



Kajian Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka Medan

Sihar Pandapotan *

Staf Edukatif Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Medan, Indonesia

Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni 2014

Abstrak

Kata Kunci:

Abstract

The research was motivated by the implementation of face-to-face tutorial in UPBJJ-UT Medan that is still considered to have several problems, such as the declining of student attendance rates in several study groups (pokjar). This study aimed to: (1) describe the implementation of face-to-face tutorial (TTM) and the criteria of the tutorial systems in UPBJJ-UT Medan, (2) analyze the factors that determine the quality of tutorial, and (3) identified factors that impede the quality of tutorial. The research is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through interviews and distributing questionnaires to 75 respondents who were randomly assigned; and analyzed by qualitative descriptive. The results showed that: (1) TTM held in UPBJJ-UT Medan through the stages of the recruitment of tutors, tutor training, delivery of instructional materials timely, and tutorial monitoring. While the geographical factors used as criteria for the establishment of tutorial areas with the system model block, semi-block and regular. (2) supporting factors of tutorial quality: (a) tutors, (b) instructional materials, (c) students, (d) tutorial location, and (e) the examination system; and (3) inhibiting factors include: (a) distance, (b) age, (c) time, (d) economic and (e) cultural-religion.

Keywords: Tutorial, Quality

How to Cite: Pandapotan, S. (2014). Kajian Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka Medan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (1) (2014): 13-32.

*Corresponding author:
E-mail: siharpandapotanhutabarat@gmail.com

p-ISSN 2085-482X
e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya penyelenggara pendidikan tinggi jarak jauh di Indonesia selama lebih dari 27 tahun untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memilih dan memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini mengingat pendidikan jarak jauh merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara luas dan dalam jumlah besar, sehingga sangat cocok dengan kondisi bangsa Indonesia yang banyak penduduk dan tersebar luas di daerah-daerah. Universitas Terbuka membuka dua program pendidikan jarak jauh, yaitu program Pendidikan Dasar (Pendas) dan reguler (non-Pendas). Program Pendas dibawahi oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) yang dikhususkan untuk guru pendidikan dasar (PGSD) dan pendidikan anak usia dini (PAUD) agar mereka dapat menempuh pendidikan Sarjana (S1) tanpa harus meninggalkan pekerjaannya sebagai guru. Sedangkan Program Reguler dibuka untuk masyarakat umum yang berkeinginan menempuh pendidikan, baik Diploma, S1, ataupun S2 tanpa harus meninggalkan pekerjaan tetapnya. Salah satu perbedaan dari kedua program ini terletak pada kewajiban mengikuti tutorial tatap muka atau tidak. Pada program Pendas, setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti tutorial tatap muka, sedangkan pada program reguler tidak diwajibkan.

Menurut Keegan (1980), salah satu karakteristik sistem pendidikan jarak jauh adalah tersedianya komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat dari fasilitas tersebut dan berinisiatif melakukan dialog serta kemungkinan adanya pertemuan untuk keperluan pembelajaran atau sosialisasi. Dalam hal ini, UT menyediakan sarana tutorial tatap muka untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan tutor sebagai fasilitator, sehingga terjadi dialog dan proses pembelajaran. Tutorial tatap muka ini juga bertujuan membantu mahasiswa memahami materi yang sulit dikuasainya serta

mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka yang diberikan UT kepada mahasiswa program Pendas, khususnya di program S1 PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Medan. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan mengkaji dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam perbaikan serta peningkatan kualitas tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Medan pada khususnya, dan Universitas Terbuka pada umumnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (*descriptive research*), yaitu berupaya menggambarkan hal yang sebenarnya melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan (*observasi*) partisipasi terbatas dan wawancara. Dalam melaksanakan observasi partisipasi terbatas, peneliti mengikuti serangkaian kegiatan tutorial di kelas maupun yang terkait dengan kegiatan lainnya. Kegiatan wawancara terhadap informan dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan tujuan agar diperoleh data yang representatif.

Untuk mendukung data dari hasil wawancara, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap responden yang terdiri dari mahasiswa. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan, hal ini untuk melengkapi data yang tidak terjaring melalui wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 PGSD UPBJJ-UT Medan masa registrasi 2011.1 yang berada di tiga lokasi tutorial, yaitu Gunung Sitoli (Nias), Tapanuli Selatan, dan Medan. Ketiga lokasi ini dianggap mewakili masing-masing sistem tutorial yang diberlakukan di UPBJJ-UT Medan – sistem blok, semi blok, dan reguler – yang didasari oleh jarak lokasi tutorial dari ibukota

Provinsi Sumatera Utara (Medan). Penelitian ini dilakukan sepanjang Maret – Oktober 2011.

Teknik analisis yang digunakan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu (1). Mencatat hasil observasi dan wawancara yang berupa opini dan situasi dalam buku catatan lapangan, (2). Memasukkan hasil pencatatan yang ada kaitannya dengan tutorial, sikap, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor, pengelola, dan mahasiswa di lapangan, (3) Menggunakan hasil reduksi sebagai pedoman dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian, dan (4). Mengabstraksikan secara keseluruhan arti dan makna tersebut untuk menghasilkan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tutorial tatap muka, UPBJJ-UT Medan membagi pelaksanaan tutorial menjadi tiga sistem, yaitu sistem blok, semi blok, dan reguler. Pembagian ketiga sistem ini didasari oleh perbedaan jarak antara lokasi tutorial dengan ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan).

Suatu lokasi termasuk kategori jauh apabila dibutuhkan waktu perjalanan lebih dari 8 jam untuk mencapai lokasi tersebut dari kota Medan. Termasuk kategori sedang apabila membutuhkan waktu perjalanan sekitar 4-8 jam, dan kategori dekat apabila membutuhkan waktu perjalanan kurang dari 4 jam. Sehingga pembagian wilayah tutorial di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut : (a) Wilayah dekat, yaitu Kota Medan, Kab. Deli Serdang, Kab. Serdang Bedagai, Kota Tebingtinggi, Kota Pematangsiantar, Kab. Simalungun, Kota Binjai, Kab. Langkat, Kab. Asahan, Kota Tanjung Balai, Kab. Batubara, Kab. Tanah Karo, Kab. Dairi dan Kab. Pakpak Bharat. (b) Wilayah sedang, yaitu Kab. Labuhanbatu, Kab. Labuhanbatu Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Kab. Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kab. Padang Lawas Utara, Kab. Padang Lawas, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Samosir, Kab. Tobasa, Kab. Tapanuli Utara, Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal. (c) Wilayah jauh, yaitu Kota Gunungsitoli, Kab.

Nias, Kab. Nias Utara, Kab. Nias Barat dan Kab. Nias Selatan.

Perbedaan waktu tempuh ini tentunya mempengaruhi waktu dan biaya yang harus disiapkan oleh tutor. Untuk wilayah jauh misalnya (Nias), diperlukan waktu sekitar 8 jam perjalanan darat menuju Kota Sibolga, dilanjutkan dengan 8 jam perjalanan laut dari Pelabuhan Sibolga ke Pulau Nias. Belum lagi untuk mencapai lokasi tutorial lain di Pulau Nias (Nias Barat, Nias Utara, Nias Selatan) diperlukan waktu sekitar 4-5 jam dari pelabuhan. Hal ini tentu menghabiskan waktu dan biaya. Sehingga diperlukan sistem yang berbeda untuk pelaksanaan tutorial tatap muka di wilayah ini. Sebenarnya dengan menggunakan transportasi udara, waktu tempuh bisa dipersingkat menjadi hanya 1 jam. Akan tetapi biaya transportasi yang harus dikeluarkan juga akan sangat besar.

Sedangkan untuk wilayah sedang, waktu tempuh yang berkisar antara 4-8 jam membuat tutor yang bertugas kesulitan untuk langsung pulang sehabis memberikan tutorial. Sehingga tutor terpaksa menginap atau melakukan perjalanan malam sebagai alternatif lain. Oleh karena itu, untuk efisiensi waktu dan biaya dalam pelaksanaan tutorial tatap muka, diberlakukanlah sistem blok, semi blok, dan reguler di UPBJJ-UT Medan.

Pada dasarnya, bobot pertemuan yang diberikan pada ketiga sistem adalah sama, yaitu delapan kali pertemuan, dengan bobot dua jam per pertemuan. Tugas yang diberikan sebagai evaluasi juga sama, diberikan pada pertemuan ke-3, 5, dan 7 dengan kontribusi nilai 50 persen. Perbedaan ketiga sistem terletak pada waktu pemberian tutorial. Pada sistem reguler, tutorial tatap muka dilakukan setiap minggu, atau satu pertemuan per minggu. Sedangkan pada sistem semi blok, tutorial dilaksanakan hanya dengan empat kali pertemuan, dengan bobot empat jam per pertemuan. Biasanya, tutorial dilaksanakan setiap dua minggu. Untuk sistem blok, tutorial dilaksanakan juga sama dengan sistem semi blok, yaitu empat jam per pertemuan, hanya saja diselesaikan dalam waktu satu minggu penuh. Sehingga total jam

pertemuan ketiga sistem adalah sama – 16 jam pertemuan – hanya saja dilaksanakan dengan cara yang berbeda.

Tutor merupakan komponen penting dalam pelaksanaan tutorial tatap muka. Sehingga proses perekrutan dan pembekalannya juga perlu dilakukan dengan baik. UPBJJ-UT Medan merekrut tutor dari beberapa PTN dan PTS di Sumatera Utara dan mengutamakan tutor yang berpendidikan minimal Magister (S2). Pada masa 2011.1, jumlah tutor yang bertugas adalah sebanyak 241 orang. Dari jumlah tersebut, tutor yang telah berpendidikan S2 adalah sebanyak 194 orang (80,50 %), berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 39 orang (16,18 %), dan berpendidikan Doktor (S3) sebanyak 8 orang (3,32 %). Sebagian besar tutor yang berpendidikan S1 juga sedang melanjutkan pendidikan S2. Dengan banyaknya tutor yang berpendidikan S2 (80,50%), menandakan kualitas tutorial yang diberikan lebih terjamin.

Sebelum terjun ke lapangan, para tutor juga terlebih dahulu diberikan pembekalan. Hal ini untuk memastikan bahwa tutor telah memahami peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tutorial. Materi pelatihan tutor yang diberikan berupa pemahaman mengenai sistem belajar jarak jauh, pembuatan peta konsep dan pengembangan model tutorial, perencanaan tutorial, pemberian dan penilaian tugas, serta pemanfaatan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan tutorial pun, UPBJJ-UT Medan melalui staf dan Penanggung Jawab Wilayah (PJW) rutin melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke lokasi tutorial. Hal ini untuk memastikan bahwa tutor telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur pelaksanaan tutorial yang berlaku di UT. Hasil monitoring akan disampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Medan untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Apabila ditemukan kelalaian ataupun kecurangan, UPBJJ-UT berkuasa memberikan sanksi kepada tutor, berupa teguran tertulis, pemotongan honor ataupun pencabutan SK tugas. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi ini, diharapkan kualitas tutorial dapat selalu dipertahankan, bahkan ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan para pengurus kelompok belajar (Pokjar) di 3 (tiga) wilayah yang menganut sistem blok biasa, semi blok dan blok, pada umumnya merasa puas dengan para tutor yang dikirim UPBJJ-UT untuk bertugas di wilayah kerja mereka. Penilaian ini didasari oleh tingkat kehadiran para tutor yang sesuai dengan jadwal tutorial serta pelaksanaan tutorial dengan pola yang bervariasi, kreatif dan inovatif.

Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang disebarkan ke mahasiswa di ketiga wilayah tersebut, yang pada umumnya menyatakan tutor cukup berkualitas dan mampu menjawab permasalahan. Alasan dari pengakuan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda di setiap wilayah, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Alasan	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Tutor disiplin, menyampaikan materidengan cukup jelas, dan membantu memecahkan masalah	10	40	9	39	9	36
2.	Tutor menguasai materi dan menerapkan metode yang bervariasi	9	36	3	13	5	20
3.	Tutor berwawasan luas, berpengalaman dan bersifat terbuka.	6	24	11	48	10	40
4.	Tutor berasal dari PTN	0	0	0	0	1	4
Jumlah		25	100	23	100	25	100

Tabel 1. Alasan Tutor Berkualitas

No	Alasan	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Tutor menguasai materi	15	60	10	44	10	44
2.	Tutor menjawab dengan baik dan tuntas	8	32	12	52	8	35
3.	Tutor berwawasan luas dan terfokus	2	8	1	4	5	21
Jumlah		25	100	23	100	23	100

Tabel 2. Alasan Tutor Mampu Menjawab Permasalahan

Hasil keseluruhan evaluasi tutor berdasarkan mata kuliah pada masa 2011.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama kuliah	Jumlah Tutor/orang	Nilai rata2	Ket
1.	PDGK 4161 Keterampilan Berbahasa Ind.	5	3,53	Sgt Baik
2.	PDGK 4108 Matematika	8	3,60	Sgt Baik
3.	PDGK 4105 Strategi Pembelajaran di SD	6	3,73	Sgt Baik
4.	PDGK 4107 Pratikum IPA di SD	7	3,56	Sgt Baik
5.	PDGK 4102 Konsep Dasar IPS	5	3,57	Sgt Baik
6.	PDGK 4103 Konsep Dasar IPA di SD	5	3,68	Sgt Baik
7.	IDIK4008 Penelitian Tindakan Kelas	3	3,76	Sgt Baik
8.	PDGK 4304 Bahasa Inggris Untuk Guru SD	6	3,81	Sgt Baik
9.	PDGK 4305 Keterampilan Menulis	6	3,91	Sgt Baik
10.	PDGK 4306 PBK	1	3,99	Sgt Baik
11.	PDGK 4503 Materi dan Pemb. IPA SD	17	3,58	Sgt Baik
12.	PDGK 4504 Materi dan Pemb. Bhs Ind. SD	13	3,57	Sgt Baik
13.	IDIK 4010 Komputer dan Media Pemb.	12	3,59	Sgt Baik
14.	PDGK 4303 Perspektif Global	2	3,46	Sgt Baik
15.	PDGK 4301 Evaluasi Pembelajaran di SD	3	3,57	Sgt Baik
16.	PDGK 4210 Pembelajaran PKN di SD	8	3,62	Sgt Baik
17.	PDGK 4203 Pendidikan Matematika	10	3,74	Sgt Baik
18.	PDGK 4108 Matematika	8	3,60	Sgt Baik
19.	PDGK 4105 Strategi Pembelajaran di SD	4	3,73	Sgt Baik
20.	PDGK 4107 Pratikum IPA di SD	7	3,56	Sgt Baik
21.	PDGK 4102 Konsep Dasar IPS	6	3,57	Sgt Baik
22.	PDGK 4101 Keteramp. Berbahasa Ind. SD	5	3,53	Sgt Baik
23.	PDGK 4103 Konsep Dasar IPA di SD	5	3,68	Sgt Baik
24.	PEMA 4210 Statistika Dasar	10	3,65	Sgt Baik
25.	PDGK 4401 Materi dan Pemb. PKN di SD	7	3,34	Sgt Baik
26.	PDGK 4402 Teknik Menular Karya Ilmiah	18	3,44	Sgt Baik
27.	PDGK 4405 Materi dan Pemb. IPA di SD	20	3,45	Sgt Baik
28.	PDGK 4406 Pembelajaran Matematika SD	20	3,21	Sgt Baik
29.	PDGK 4500/PDGK 4501 PKP/TAP	14	3,85	Sgt Baik
	Jumlah	241		

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tutor

Sumber : UPBJJ-UT Medan, 2011

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada umumnya penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tutor berdasarkan mata kuliah adalah sangat baik. Keadaan ini menggambarkan posisi tutor yang bertugas di masa 2011.1 cukup berkualitas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Bahan ajar UT merupakan salah satu faktor pendukung tingkat keberhasilan mahasiswa program S1 PGSD dalam menyelesaikan studinya. Selain dirancang khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri juga untuk beberapa mata kuliah tertentu disertai dengan Video Compact Disk (VCD). Dari segi kualitas, bahan ajar UT sudah diakui secara nasional maupun internasional. Modul ditulis oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu di Perguruan Tinggi di Jawa serta didesain dengan warna dan corak yang menarik sehingga menarik minat pembaca.

Bahan ajar untuk tutorial masa registrasi 2011.1 telah dikirim sejak awal April 2011 secara serentak ke seluruh alamat pengelola setempat, untuk didistribusikan ke mahasiswa sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Pada umumnya (99%) mahasiswa di lokasi penelitian telah menerima bahan ajar tepat waktu, yaitu seminggu sebelum tutorial dilaksanakan. Hanya 1 persen yang menyatakan

tidak tepat waktu, dengan alasan jarak dari rumah ke kota cukup jauh.

Selama mengikuti tutorial, para mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan media lain selain modul untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Namun berdasarkan hasil kuesioner, semua mahasiswa (100%) mengaku hanya menggunakan modul saja dalam pembelajaran tanpa sumber belajar lain, dengan alasan tidak memiliki waktu luang di tengah kesibukan mengajar. Hal ini didukung oleh pengakuan para pengurus pokjar yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak punya waktu luang untuk mencari bahan-bahan lain selain bahan ajar UT. Faktor lain penyebab mahasiswa hanya menggunakan modul adalah kurang tersedianya media belajar lain di daerah mereka, seperti perpustakaan, internet, dll, serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai sumber informasi.

Sebagian besar mahasiswa UT menyatakan keinginannya menempuh program S1 PGSD dilatarbelakangi oleh keinginan menuntut ilmu sesuai dengan perkembangan zaman serta adanya tuntutan Undang-Undang yang mewajibkan setiap guru SD berpendidikan minimal sarjana (S1). Kedua alasan ini dapat menjadi dorongan yang kuat untuk memotivasi mahasiswa agar belajar dengan tekun dan serius.

No	Latar Belakang	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Karena ingin menambah ilmu	16	64	12	48	21	84
2.	Karena mendapat beasiswa	0	0	2	8	0	0
3.	Karena ingin mendapatkan gelar sarjana	9	36	11	44	1	4
4	Karena ingin menambah ilmu dan mendapatkan gelar sarjana	0	0	0	0	3	12
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 4. Latar Belakang Kuliah di UT

Hal ini dibuktikan dengan pengakuan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan, yang menyatakan bahwa mereka banyak memperoleh manfaat dari perkuliahan.

Sebagian besar manfaat berupa bertambahnya ilmu dan wawasan. Manfaat lain dapat berupa bertambahnya teman dan dapat mengikuti sertifikasi.

No	Manfaat	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Menambah ilmu	11	44	12	48	15	60
2.	Menambah pergaulan (teman)	1	4	0	0	0	0
3.	Menambah wawasan	13	52	9	36	8	32
4.	Dapat mengikuti sertifikasi	0	0	4	16	1	4
5.	Semua jawaban benar	0	0	0	0	1	4
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 5. Manfaat yang Diperoleh Setelah Mengikuti Perkuliahan di UT

Selama mengikuti tutorial para mahasiswa juga aktif berinteraksi dengan sesama teman, tutor maupun para pengurus pokjar. Hal ini menandakan mahasiswa tidak hanya aktif dalam belajar mandiri, tetapi juga aktif dalam meminta bantuan dalam memecahkan masalah. Rata-rata mahasiswa

meminta bantuan kepada pengelola Pokjar. Hanya saja pada sistem blok, mahasiswa lebih banyak meminta bantuan ke tutor karena informasi lebih cepat sampai ke UPBJJ-UT melalui tutor yang pulang daripada melalui pengurus Pokjar.

No	Pihak	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Teman	6	24	5	20	4	16
2.	Tutor	1	4	2	8	19	76
3.	Pengelola	18	72	18	72	2	8
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 6. Pihak-Pihak yang Sering Diminta Bantuan oleh Mahasiswa

Lokasi tutorial merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga kualitas tutorial. Tutorial dapat berjalan dengan baik, tenang dan menyenangkan semua pihak apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Penghunjukan sebuah gedung sekolah untuk tutorial harus memenuhi persyaratan yang diinginkan pihak UT sebagaimana terdapat dalam formulir Daftar Lokasi Tutorial (UM00-RK06), sebagai berikut :

No	Kebutuhan	Kriteria
1.	Jumlah ruangan	Sesuai dengan jumlah ruangan yang dibutuhkan
2.	Akses angkutan umum	Diusahakan dilalui oleh angkutan umum
3.	Jarak	Relatif sama dengan semua mahasiswa
4.	Meja/kursi	Standard ukuran mahasiswa (besar)
5.	Sarana ibadah	Ada musholla dengan kondisi baik
6.	Toilet	Harus ada dan diusahakan kondisinya bersih
7.	Penerangan	Wajib memiliki listrik
8.	Ventilasi	Wajib ada
9.	Kebisingan	Diupayakan terhindar dari kebisingan
10.	Penginapan	Dekat dengan penginapan

Tabel 7. Kriteria Lokasi Tutorial

Hasil wawancara dengan para tutor menyatakan bahwa pada umumnya sekolah yang digunakan untuk pelaksanaan tutorial masa 2011.1 adalah gedung sekolah SMA dan SMP Negeri/Swasta dan dianggap cukup memadai. Para pengurus pokjar juga telah berupaya untuk mencari lokasi yang memadai

apabila lokasi tutorial yang biasa dipakai terkendala untuk digunakan. Pemilihan lokasi tutorial sebagaimana diuraikan di atas harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan UT dan merupakan kewajiban bagi UPBJJ-UT Medan dan pengurus pokjar di daerah untuk

memenuhinya, minimal mendekati kesempurnaan.

Ujian Akhir Semester masa 2011.1 telah dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik pada tanggal 25, 26 dan 27 Juni 2011 di 23 lokasi ujian (12 lokasi resmi; 11 lokasi ujian perluasan) yang terdapat di 14 kabupaten dan 4 kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Drs. F. Zai pengurus pokjar Idanogawo dan Drs. Dedi pengurus pokjar Aek Kanopan, pemberlakuan sistem yang cukup ketat terutama dalam permohonan izin pembukaan lokasi ujian perluasan menunjukkan bahwa UT, khususnya UPBJJ-UT Medan dapat memahami situasi dan kondisi para mahasiswanya di daerah. Namun demikian, pelaksanaannya akan tetap dimonitoring dan dievaluasi dari hasil laporan Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU) atau pemantau dari UT Pusat.

Berbagai peraturan di UT, termasuk tata tertib dalam mengikuti UAS sudah disosialisasikan para tutor saat pertemuan di

ruang kelas. Demikian juga pihak pengurus pokjar sudah menyampaikan di saat acara orientasi mahasiswa baru. Hal ini sebagaimana diungkapkan pengurus pokjar dari kabupaten Dairi, Serdang Bedagai dan Nias Barat bahwa mereka telah berusaha sekuat tenaga untuk mengingatkan para mahasiswanya agar benar-benar belajar mendisiplinkan diri pada saat menghadapi ujian semester. Hal-hal di atas menunjukkan UT berkomitmen dalam menyelenggarakan ujian yang berkualitas.

Di beberapa daerah, lokasi tutorial yang telah ditetapkan UT ternyata berjarak cukup jauh dari rumah mahasiswa. Hal ini terjadi di daerah yang mahasiswanya tersebar luas – semi blok dan blok – sehingga sulit untuk mencari lokasi yang benar-benar berjarak relatif sama dengan semua mahasiswa. Menurut pengurus Pokjar, di daerah blok dan semi blok banyak mahasiswa yang berdomisili di pelosok pedesaan dan jauh dari ibukota kabupaten/kota. Rata-rata jarak rumah ke lokasi tutorial di atas 11 km, bahkan melebihi 20 km (44 - 48%).

No	Jarak	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	1 – 5 km	14	56	0	0	2	8
2.	6 – 10 km	5	20	0	0	2	8
3.	11 – 15 km	2	8	5	20	3	12
4.	16 – 20 km	4	16	9	36	6	24
5.	Di atas 20 km	0	0	11	44	12	48
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 8. Jarak dari Rumah ke Lokasi Tutorial

Jarak yang jauh ini biasanya ditempuh mahasiswa dengan menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Hal ini disebabkan masih kurangnya akses angkutan umum dari rumah menuju lokasi tutorial serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan apabila menggunakan

angkutan umum. Masalah muncul ketika mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi harus menggunakan angkutan umum, padahal ketersediaan angkutan umum sangat minim ataupun membutuhkan waktu tempuh yang lama dengan biaya yang juga tidak murah.

No	Kendaraan	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Sepeda motor	19	76	11	44	24	96
2.	Becak	0	0	0	0	1	4
3.	Mobil	4	16	13	52	0	0
4.	Angkutan umum / bus	2	8	1	4	0	0
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 9. Kendaraan yang Digunakan ke Lokasi Tutorial

Jarak yang jauh membuat mahasiswa terpaksa menginap di sekitar lokasi tutorial karena apabila mahasiswa harus pulang-pergi tentu tidak efisien dari segi waktu dan biaya. Rata-rata di wilayah reguler dan semi blok, pilihan tempat menginap adalah di tempat

saudara ataupun teman karena tidak perlu membayar sewa. Sedangkan di wilayah blok, sebagian besar memilih hotel / losmen karena tidak adanya relasi di sekitar lokasi tutorial, sehingga biaya yang harus dikeluarkan juga menjadi lebih besar.

No	Tempat menginap	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Hotel / losmen	5	20	2	8	20	80
2.	Tempat saudara	13	52	11	44	4	16
3.	Tempat teman	7	28	10	40	0	0
4.	Pulang-pergi	0	0	2	8	1	4
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 10. Tempat Menginap Jika Jarak Rumah ke Lokasi Tutorial di Atas 5 jam

Jarak yang jauh juga berdampak pada lamanya waktu yang harus ditempuh mahasiswa menuju ke lokasi tutorial. Sebagian besar mahasiswa di wilayah reguler dan semi blok mengaku menghabiskan waktu antara 1 – 3 jam (96% dan 72%). Di wilayah blok (Nias), sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu di atas 4 jam (76%). Hal ini tentu

berpengaruh pada kualitas tutorial mengingat kesibukan mahasiswa yang juga mengajar di sekitar tempat tinggalnya akan kehilangan banyak waktu di atas kendaraan yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan hal lain. Apalagi apabila mahasiswa datang terlambat, ilmu yang didapat tentu akan berkurang.

No	Waktu tempuh	Reguler		Semi blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	1 – 3 jam	24	96	18	72	6	24
2.	4 – 6 jam	1	4	7	28	14	56
3.	7 – 9 jam	0	0	0	0	3	12
4.	Di atas 10 jam	0	0	0	0	2	8
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 11. Waktu Tempuh dari Rumah ke Lokasi Tutorial

Faktor usia tidak dapat dipungkiri dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam belajar. Hal ini disebabkan banyaknya kesibukan (mengurus anak, rumah, dll) dan kemampuan alami manusia yang memang cenderung menurun di usia tua. Sebesar 48 persen mahasiswa di wilayah reguler merasa usianya sudah tua sehingga sulit untuk belajar. Pernyataan tersebut juga diakui mahasiswa di wilayah semi blok dan blok, yaitu sebesar 24 persen dan 52 persen.

Sebagai contoh kendala yang dihadapi mahasiswa saat UAS menggunakan sistem komputerisasi. Mahasiswa dituntut untuk melingkari jawaban menggunakan pensil komputer (2B) dengan baik (tidak boleh keluar lingkaran). Mahasiswa dengan usia di atas 40

tahun umumnya tidak memiliki kondisi mata yang baik, sehingga kesulitan dalam melingkari jawaban. Belum lagi kesulitan-kesulitan lain yang disebabkan faktor usia, seperti sulit untuk menghafal dan mengingat, kondisi fisik yang mulai sakit-sakitan, dll, tentu mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil kuesioner didapat rata-rata usia mahasiswa cukup bervariasi. Umumnya mahasiswa berusia antara 20-30 tahun. Akan tetapi tidak sedikit juga yang berusia 41-50 tahun, terutama di wilayah semi blok. Rentang usia 31-40 tahun menjadi yang dominan ketiga di keseluruhan wilayah penelitian.

No	Usia	Reguler		Semi blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	20 – 30 thn	11	44	2	8	13	52
2.	31 – 40 thn	5	20	5	20	6	24
3.	41 – 50 thn	6	24	15	60	6	24
4.	51 – 60 thn	3	12	3	12	0	0
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 12. Usia Mahasiswa

Budaya juga merupakan salah satu faktor penghambat kualitas tutorial. Hal ini disebabkan sering kali pesta adat dilaksanakan pada hari sabtu, dimana hari sabtu merupakan waktu pelaksanaan tutorial.

Mahasiswa UT di Sumatera Utara banyak berasal dari etnis batak. Apabila ada perayaan adat seperti pesta perkawinan, mahasiswa terpaksa meninggalkan tutorial untuk menghadiri pesta. Hal ini disebabkan orang Batak terikat dengan sistem kekerabatan dalihan na tolu, yang secara harfiah berarti ‘tungku berkaki tiga’. Prinsip ini dipakai sebagai simbol sistem hubungan sosial masyarakat Batak Toba, Angkola dan Mandailing yang terdiri atas tiga kelompok unsur, yaitu huluhula (pemberi istri/marga asal istri), boru (penerima istri), dan dongan tubu atau dongan sabutuha (saudara semarga). Di Batak Karo dinamakan sangkep sitelu, dan Batak Simalungun dinamakan tolu sahundulan lima saodoran (Simanjuntak, 2009).

Jadi apabila salah satu unsur dari ketiga unsur tersebut tidak terpenuhi maka pelaksanaan adat pernikahan belum bisa dimulai, sehingga menyebabkan mahasiswa yang pada hari pesta adat tersebut termasuk dalam kategori ketiga unsure adat tersebut wajib datang ke acara adat dan meninggalkan kegiatan tutorial. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi saat kuliah di UT. Di wilayah reguler dan blok sebesar 37,5 persen dan 16,7 persen mahasiswa mengaku tidak dapat mengikuti tutorial karena ada pesta adat.

Selain itu pelaksanaan tutorial pada hari minggu yang bersamaan dengan waktu ibadah juga merupakan salah satu kendala bagi umat kristiani. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus meninggalkan kegiatan tutorial lebih dahulu sehingga ada materi yang terlewat, atau bahkan tidak mengikuti tutorial untuk melalukan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mahasiswa masing - masing di wilayah reguler, semi blok, dan blok sebesar 50 persen, 14,3 persen, dan 8,4 persen yang menyatakan menghadapi kendala dalam tutorial di UT karena waktu pelaksanaan tutorial bersamaan dengan waktu ibadah.

Dengan jarak yang cukup jauh, waktu yang cukup lama, dan hal-hal lain yang membutuhkan biaya selama mengikuti tutorial, tentu saja membutuhkan biaya yang besar pula. Untuk wilayah reguler, sebagian besar mahasiswa mengaku mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000 (84%). Hal ini bisa jadi disebabkan jarak lokasi tutorial yang tidak begitu jauh dari rumah serta tidak perlunya mengeluarkan biaya sewa penginapan. Untuk wilayah semi blok, sebagian besar juga masih berkisar antara Rp. 50.000 – Rp. 100.000 (76%). Akan tetapi untuk wilayah blok, sebagian besar mahasiswa mengeluarkan biaya di atas Rp. 100.000, bahkan melebihi Rp. 300.000 (48%). Hal ini berbanding lurus dengan jarak rumah dengan lokasi tutorial dan biaya konsumsi dan akomodasi yang dikeluarkan mahasiswa selama menginap di sekitar lokasi tutorial.

No	Biaya	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	Rp. 50.000 – Rp. 100.000	21	84	19	76	1	4
2.	Rp. 100.000 – Rp 200.000	0	0	3	12	6	24
3.	Rp. 200.000 – Rp. 300.000	3	12	0	0	6	24
4.	Di atas Rp. 300.000	1	4	3	12	12	48
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 13. Biaya yang Dikeluarkan Selama Mengikuti Tutorial

Memang sekilas biaya Rp. 50.000 – Rp. 100.000 tidaklah bergitu besar. Akan tetapi, apabila dihubungkan dengan besar penghasilan yang diperoleh mahasiswa selama sebulan, maka biaya sebesar itu cukup memberatkan. Dari hasil kuesioner ditemukan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa di ketiga wilayah

tutorial berpenghasilan rata-rata 1 – 2 juta per bulan. Dengan penghasilan sebesar itu, ditambah besarnya biaya hidup yang harus dikeluarkan, khususnya bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga, maka faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kehadiran mahasiswa dalam tutorial.

No	Penghasilan	Reguler		Semi Blok		Blok	
		N	%	N	%	N	%
1.	1 juta - 2 juta	14	56	16	64	22	88
2.	2 - 3 juta	9	36	3	12	3	12
3.	3 - 4 juta	2	8	2	8	0	0
4.	di atas 5 juta	0	0	4	16	0	0
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Tabel 14. Penghasilan Mahasiswa per Bulan

KESIMPULAN

Sistem tutorial tatap muka di UPBJJ-UT Medan terbagi atas tiga sistem, yaitu sistem reguler, semi blok, dan blok. Pembagian ketiga sistem ini didasari oleh jarak antara lokasi tutorial dengan kota Medan. Untuk sistem reguler, lokasi tutorial berjarak di bawah 4 jam perjalanan dan tutorial dilakukan setiap minggu dengan bobot dua jam per pertemuan. Untuk sistem semi blok, lokasi tutorial berjarak sekitar 4-8 jam perjalanan dan tutorial dilakukan setiap dua minggu, dengan bobot empat jam per pertemuan. Sedangkan sistem blok, lokasi tutorialnya berjarak di atas 8 jam perjalanan dan tutorial dilakukan selama satu minggu penuh dengan bobot empat jam per pertemuan. Sehingga bobot pertemuan ketiga sistem adalah sama, yaitu 16 jam pertemuan, hanya saja dilakukan dengan cara yang berbeda untuk efisiensi waktu dan biaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial terbagi dua, yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kualitas tutorial antara lain : (a0 Tutor yang disediakan oleh UPBJJ-UT Medan sudah memenuhi standar kualitas. (2) Bahan ajar (modul) sudah dirancang khusus oleh pakar-pakar yang qualified di bidangnya masing-masing. (3) Mahasiswa UT memiliki motivasi yang kuat dalam belajar serta aktif dalam proses pembelajaran. (4) Lokasi tutorial yang dipilih sudah cukup memadai dan memenuhi kriteria yang disyaratkan UT. (5). Pelaksanaan evaluasi belajar (UAS) yang selalu di-monitoring dan dievaluasi untuk menjaga kualitas.

Sedangkan faktor-faktor penghambat kualitas tutorial diantaranya : (1). Jarak tempuh dari rumah ke lokasi tutorial cukup jauh. (2). Waktu tempuh menuju lokasi tutorial yang cukup lama dengan sarana dan prasarana transportasi yang kurang memadai. (3). Usia mahasiswa yang sudah tidak muda lagi menimbulkan kesulitan dalam belajar. (4).

Budaya masyarakat berupa perayaan adat ataupun ibadah yang dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu terkadang bersamaan dengan waktu tutorial. (5). Biaya yang harus dikeluarkan selama mengikuti tutorial tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi. Malang: YA3 Malang.
- Din Wahyudin, H dkk. 2004, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Gasperz, Vincent. 2001. Total Quality Manajemen. Jakarta: Gramedia.
- Hardhono, A. P. 2001. Pemanfaatan internet di lingkungan Universitas Terbuka. Makalah disampaikan pada Seminar Potensi Warnet dalam Mendukung Pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh pada tanggal 7 Maret 2001 di Jakarta.
- Katalog Universitas Terbuka 2010.
- Keegan, D. 1980. Review of Daniel et.al. Learning at a Distance : A World Perspective, International Review of Education.
- Koentjaraningrat. 1981. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rander, Barry & Jay Haizer. 2000. Prinsip-Prinsip Manajemen Operasional. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Rusdiah, R. 2001. Potensi Warnet Dalam Mendukung Pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Simanjuntak. 2009. Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba (Pengertian Dalihan na tolu). Jakarta: Yayasan Obor.
- Wardani, IGAK. Program Tutorial Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wihardit, Kuswaya. 2004. Implementasi Belajar Mandiri dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh. dalam Bunga Rampai 1. Rustam dkk (editor). Jakarta : FKIP-Universitas Terbuka.